

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara merupakan sesuatu yang menjadi harapan di seluruh masyarakat di dalam suatu bangsa. Untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan manusia yang baik, terampil serta ahli dalam segala bidang. Oleh karena itu pendidikan merupakan jalan dan prioritas utama yang diperlukan dan memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan Suatu bangsa. Perkembangan Zaman yang semakin maju menyebabkan pendidikan menjadi hal yang penting bagi Kehidupan manusia, sehingga dituntut adanya pendidikan yang terselenggara dengan baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Kemudian dengan pendidikan yang didapatkan seseorang akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan untuk menjadi bekal menjalani hidupnya ke masa yang akan datang. Dengan demikian seseorang tidak lagi bergantung dengan orang lain di sekitarnya . dengan pendidikan itu manusia dapat menunjang kebutuhan hidupnya dan meningkatkan harkat dan martabatnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan Sumber daya Manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan juga merupakan Instrumen penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan

dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Pendidikan juga merupakan faktor yang mendasar bagi seorang anak dan diperoleh pertama kali dilingkungan keluarga yang didapat dari orang tua. Anak bisa dikatakan terangsang belajar apabila cenderung memuaskan salah satu atau lebih dari kebutuhannya. Pendidikan anak-anak pada dasarnya berlangsung di 3(tiga) tempat yaitu Pendidikan keluarga, Pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat.

Keluarga merupakan Lingkungan sosial pertama dalam kehidupan manusia, karena dari keluarga inilah proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian anak dimulai. Yang kedua adalah lingkungan sekolah, sekolah merupakan lanjutan pendidikan keluarga, anak dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan berbagai keterampilannya. Lingkungan yang ketiga yaitu masyarakat, dalam masyarakat ada keterkaitan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang saling mendukung. Bagaimana orang tua dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarganya, akan menentukan bagaimana seorang anak dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan kedua dan ketiga, yaitu sekolah dan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan sekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua

yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan kepada anaknya ikut memberikan andil. Dengan kata lain orang tua mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan yang dicapai anak di sekolah, termasuk dalam belajar.

Perhatian orang tua pada aktivitas belajar anak dapat memberikan motivasi belajar anak dengan segala yang berhubungan dengannya, apat memberikan motivasi belajar yang tinggi dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri anak. Perhatian orang tua sesungguhnya merupakan investasi kepada anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya dan membantu meaksimalkan perkembangan kepribadian serta prestasi belajar. Perhatian yang cukup dan perlakuan orang tua yang bijaksana terhadap anak, akan berdampak pada kemampuan pengembangan potensi diri dalam aktivitas pendidikannya yang akhirnya juga berpengaruh pada prestasi yang maksimal.

Pendidikan juga erat kaitannya dengan masalah perekonomian masyarakat. Karena itu perekonomian masyarakat/ keluarga sangat menentukan tingkat, minat bahkan motivasi orang untuk berpendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman ,bekal pendidikan perlu dimiliki oleh semua orang agar dapat bertahan hidup ditengah masyarakat modern. Faktor perekonomian juga dapat membuat kebanyakan siswa harus merelakan serta mengorbankan pendidikan untuk membantu orang tua menafkahi hidup mereka sehingga perekonomian menjadi salah satu faktor

yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas pendidikan suatu masyarakat/keluarga.

Kita melihat kondisi yang ada terutama kondisi sosial ekonomi masyarakat/keluarga siswa banyak anak yang miskin yang menghadapi masalah yang menjadi penghalang kesempatan belajar. Mereka mungkin memiliki orang tua yang tidak menetapkan standar pendidikan yang tinggi bagi mereka dan juga tidak punya cukup uang untuk membiayai materi yang menjadi sarana pendukung pembelajarannya seperti Buku, Komputer, *Gadget*, yang dapat membantu anak dalam kegiatan belajarnya.

Melihat permasalahan di atas maka faktor status sosial ekonomi berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dalam dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga terutama orang tua yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya : anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Dan juga contoh lain anak yang memiliki kondisi status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi proses belajar anak karena orang tuanya memiliki materi

yang cukup dan dapat mencukupi kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak tersebut memanfaatkannya dengan hal negatif dan berpengaruh buruk pada anak. Oleh sebab itulah Keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong anak dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Masalah kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam belajar, seorang anak kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang tidak terjangkau oleh keluarga. Jika keadaan demikian, maka masalah demikian juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar. Jika perekonomian cukup, lingkungan materil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia mendapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan kecakapannya dan juga timbul motivasi belajar dalam diri anak tersebut.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang dapat menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu Tujuan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar antara lain adalah Lingkungan keluarga, Konsep diri, minat untuk belajar, prestasi akademik, kemandirian belajar dan status sosial ekonomi.

Dengan motivasi belajar seseorang dapat memulai untuk membuat dirinya sendiri sadar akan kebutuhan pendidikan dan wawasan yang akan

meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik apalagi di era globalisasi ini yang penuh persaingan untuk berlomba-lomba bertahan didalam kehidupan yang semakin sulit. Dengan dilatih tumbuhnya motivasi belajar, maka secara tidak langsung baik dirinya sendiri ataupun lingkungan disekitarnya menyiapkan generasi yang siap untuk bersaing dan tidak kalah bersemangat menghadapi kemajuan yang semakin pesat dalam dunia pendidikan.

Lingkungan berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kesiapan bersaing dan tidak kalah memiliki tekad yang kuat merubah wajah menjadi bangsa yang lebih baik lagi. Baik itu dimulai dari lingkungan keluarga. Perhatian keluarga terutama orang tua pada aktifitas belajar anak dapat memberikan motivasi belajar dengan segala yang berhubungan dengannya, dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri anak. Perhatian orang tua sesungguhnya menjadi investasi kepada anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya, dan membantu memaksimalkan perkembangan kepribadian serta prestasi belajar. Perhatian yang cukup dan perlakuan orangtua yang bijaksana terhadap anak, akan berdampak pada pengembangan potensi diri anak yang melahirkan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan berkonsentrasi dalam aktivitas belajarnya yang akhirnya berpengaruh kepada pencapaian prestasi yang maksimal.

Salah Satu Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar. SMK Negeri 44 merupakan Sekolah menengah Kejuruan di bidang keahlian Bisnis dan manajemen. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih banyak siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang rendah di karenakan banyak faktor. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel I.1

Tabel kunjungan perpustakaan siswa di SMK N.44 pada bulan Februari - Maret

Februari		MARET	
JUMLAH SISWA	580	JUMLAH SISWA	580
KUNJUNGAN	192	KUNJUNGAN	146
PRESENTASE	33,1%	PRESENTASE	25,2%

Dari data diatas dapat terlihat jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan dalam 2 bulan terakhir menurun, ini terlihat pada bulan Februari yang berkunjung ke perpustakaan SMK N 44 berjumlah 192 siswa dari 580 Siswa kemudian pada bulan Maret kunjungan semakin menurun menjadi 146 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar siswa di SMK N 44 sangat rendah terhitung mulai Bulan Februari sampai Maret.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar datang dari berbagai masalah baik intern maupun ekstern. Kedua faktor ini pun saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, misalnya konsep diri. Konsep diri merupakan bagaimana cara seorang anak memandang dirinya serta

kemampuan yang dimilikinya sendiri. Konsep diri yang positif biasanya terdapat pula kemauan belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri yang negatif akan memiliki kemauan belajar yang rendah. Hal ini terlihat pada siswa yang memandang dirinya tidak mampu dan pesimis dalam menghadapi pelajaran di sekolah untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah. Hal tersebut akan mengakibatkan motivasi belajar siswa tersebut menjadi rendah.

Kemudian faktor lain yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah adalah Minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya memiliki semangat yang tinggi juga untuk belajar. Dikarenakan apa yang dilakukannya merupakan apa yang menjadi keinginan dan impiannya. Contohnya seorang siswa yang menjalani pendidikan di suatu sekolah yang di inginkan ataupun jurusan yang diinginkannya merupakan suatu kunci untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Begitupun sebaliknya jika seorang siswa tidak memiliki ketertarikan atau minat yang tidak sesuai harapannya akan mengurangi semangat belajarnya. Berdasarkan hasil observasi bahwa SMK N 44 bukanlah sekolah pilihan utama yang mereka inginkan namun mereka sekolah di SMK N 44 karena faktor tidak lolos ujian masuk di SMK lain. Dan itulah juga yang menjadi penyebab bahwa mereka memiliki semangat dan motivasi belajar yang rendah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kemandirian belajar dalam diri siswa. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan merasa bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban

yang harus di tempuhnya tanpa ada bantuan dari orang lain.maksudnya adalah siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan belajar dengan menambah wawasannya sendiri tanpa bantuan orang lain terutama bantuan dari temannya. Seperti masalah di SMK Negeri 44, berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut dikatakan bahwa motivasi belajar siswa/i yang rendah disebabkan karena rendahnya kemandirian belajar siswa yang dibuktikan dengan ketika diberi Tugas atau latihan yang di berikan oleh guru banyak siswa/i yang masih bergantung kepada temannya untuk mengerjakan tugas. Ketika diberi tugas masih banyak jawaban yang sama dengan temannya dan pada saat ujian pun juga siswa juga banyak yang bekerjasama mengaharapkan jawaban dan masih bergantung dengan temannya. Hal itulah salah satu yang menjadi faktor rendahnya motivasi belajar siswa.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik akan tetap meningkatkan atau mempertahankan hasil belajar nya yang membuat mereka juga termotivasi untuk belajar. Di SMK Negeri 44 Jakarta masih memiliki motivasi belajar yang rendah karena hasil belajar siswa juga masih banyak yang rendah. Dan hasil belajar tersebut bisa di lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel I.2**Hasil UTS Siswa di kelas XI Administrasi perkantoran pada mata pelajaran administrasi keuangan**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	>90	1	1,49%
2	80-89	8	11,94%
3	70-79	27	40,30%
4	60-69	23	34,33%
5	50-59	4	5,97%
6	<49	4	5,97%
Jumlah Siswa		67	

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah karena dari 67 siswa terdapat 13,43 % siswa yang mencapai nilai yang tergolong tinggi dan dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan seperti tabel dibawah ini:

Tabel I.3**Persentase Hasil UTS siswa kelas XI Administrasi perkantoran pada mata pelajaran Administrasi Keuangan**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>78	9	13,43%	Memenuhi KKM
<77	58	86,57%	Tidak Memenuhi KKM

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 86,57% Siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hanya 13,43 % siswa yang hanya memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari pernyataan diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa SMK Negeri 44 Jakarta

masih memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan hasil belajar mereka yang rendah.

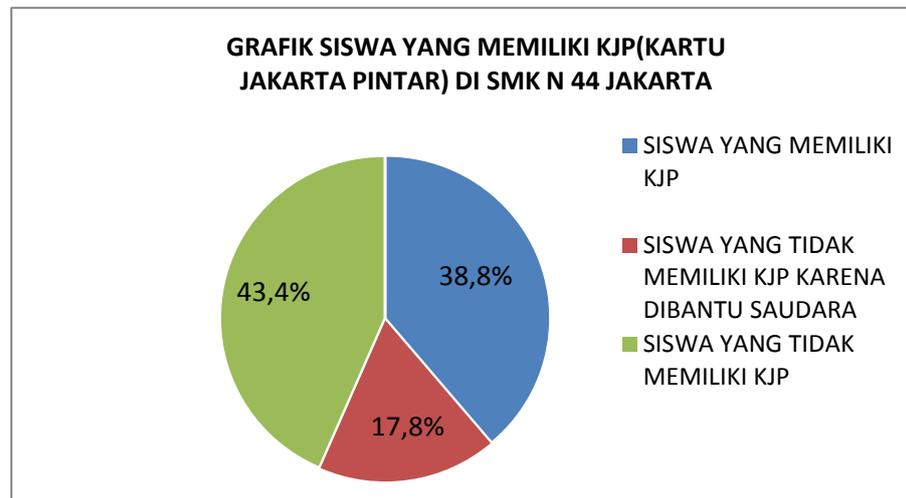
Faktor lainnya yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah adalah lingkungan sosial yang kurang kondusif. Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang cukup kuat dalam mempengaruhi individu terutama anak remaja. Banyak anak remaja yang masih berstatus siswa salah satu contoh dari lingkungan sosial adalah teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 44 Jakarta terlihat bahwa penyebab motivasi belajar siswa menurun adalah lingkungan sosial yang kurang kondusif dan sering sekali siswa tersebut terganggu dengan proses belajarnya dikarenakan terpengaruh dengan teman sebaya. Pada kenyataannya banyak anak muda yang terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif seperti pergaulan bebas, narkoba dan tauran bahkan menjerumuskan siswa pada masa depan yang suram dan tidak mempertimbangkan masa depan yang sama sekali tidak memiliki semangat dan motivasi belajar dalam dirinya. Berdasarkan wawancara tersebut kebanyakan siswa SMK N 44 mengalami motivasi belajar yang rendah dikarenakan terpengaruh oleh teman sebaya yang membuat dia untuk cenderung lebih banyak bermain daripada untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar Siswa adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Guru merupakan panutan siswa di sekolah dan guru juga merupakan fasilitator

yang membantu murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kreativitas seorang guru yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru merupakan peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa. Jika kreativitas guru tersebut kurang dalam memberikan materi pembelajaran maka siswa tersebut akan mengalami yang kebosanan dan tidak semangat dalam belajar dan itu sangat mempengaruhi motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil observasi dengan guru SMK N 44 masih banyak guru dalam mengajar masih memiliki kreativitas yang kurang baik seperti contoh masih ada guru yang kurang bisa memanfaatkan teknologi dalam mengajar padahal teknologi tersebut merupakan salah satu penunjang untuk membangkitkan semangat murid dalam belajar di sekolah apalagi jika guru tersebut memiliki kreativitas yang tinggi dan bisa menampilkan gambar-gambar atau tampilan yang menarik saat mengajar. Namun kenyataannya di SMK N 44 masih ada Guru memiliki kreativitas mengajar yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar Siswa saat di sekolah.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas faktor yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah status sosial ekonomi orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:

GRAFIK I.1
GRAFIK SISWA YANG MEMILIKI KJP DI SMK N 44
JAKARTA



Dari grafik di atas bisa dilihat dari siswa SMK N 44 terdapat 38,8% yang memiliki KJP, 17,8% Siswa tidak memiliki KJP karena di bantu oleh saudaranya dan ada 43,4% Siswa yang tidak memiliki KJP. Jika dilihat dari jumlah seluruh siswa ada 580 siswa SMK N 44 Jakarta ada 225 siswa yang memiliki KJP, 103 Siswa yang tidak memiliki KJP karena dibantu saudaranya dan 43,4% siswa yang tidak memiliki KJP. Dan juga bisa dilihat bahwa ada 56,6 % siswa yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah. KJP(Kartu Jakarta Pintar) yang diberikan kepada siswa yang memiliki status sosial ekonomi yang dianggap kurang dan masih membutuhkan bantuan.

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh dalam motivasi belajar siswa dimana status sosial ekonomi memiliki peranan penting dalam kelangsungan pendidikan siswa karena berkaitan dalam kemampuan

menanggung kelangsungan keperluan pendidikan dan pandangan pentingnya pendidikan bagi siswa. Status Sosial ekonomi memiliki peranan penting dalam kelangsungan pendidikan siswa karena berkaitan dengan kemampuan dalam menanggung kelangsungan keperluan pendidikan dan juga dalam pendidikan status sosial ekonomi menunjang kebutuhan financial anak dalam proses pembelajarannya.

Dan dari masalah tersebut, hal inilah yang menjadi latar belakang Peneliti untuk mengadakan Penelitian di SMK Negeri 44 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, masalah yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Konsep diri
2. Kurangnya Minat belajar
3. Kurangnya kemandirian belajar
4. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar
5. Rendahnya Hasil Belajar Siswa
6. Lingkungan Sosial yang kurang kondusif
7. Status Sosial ekonomi yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dan dipengaruhi dari berbagai

faktor yang kompleks. Oleh karena itu maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada: “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Motivasi belajar Siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan yaitu “Apakah terdapat Bagaimana Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi :

1. Peneliti
 - a. Hasil penelitian dapat Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang Status Sosial Ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Siswa
 - b. Hasil penelitian ini akan peneliti jadikan sebagai bahan referensi agar dapat menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua ketika peneliti menjadi seorang guru kelak di kemudian hari
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat membah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah refersi perbendaharaan keputakaan.

4. Guru

Memberikan gambaran kepada Guru jika terdapat siswa yang berprestasi tetapi terhalang karena alasan ekonomi serta perhatian orang tua, maka pihak sekolah harus memberikan solusi yang baik agar siswa tersebut menjadi siswa yang berhasil.

5. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi juga meningkatkan efektifitas sekolah.